



# Ta'lim al-'Arabiyyah

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA ARAB & KEBAHASAARABAN

Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Definisi Riel dan Metode Induktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Nahwu  
**Jenal Bustomi**

Fi'il Amr (Studi Analisis Kontranstif B. Arab dan B. Indonesia)  
**Akmaliyah**

Diglosia Bahasa Arab (Dilema Penggunaan Dialek *Fuṣḥā* dan *'Āmmiyah*)  
**Acep Hermawan**

استخدام الطريقة الصامتة في المدارس الابتدائية  
**Dede Ahmad Ghazali**

أثر استخدام وسيلة فيديو التعليم الخاص في نتيجة التلاميذ الدراسية في تعليم الخط العربي  
**Miftahul Janah**

اختلاف الاشتقاق العربي المعاصر وأثره في المعنى اللغوي  
**Khabibi Muhammad Luthfi**

النفس في القرآن الكريم  
(دراسة تحليلية دلالية عن ألفاظ النفس في القرآن الكريم وقيمها التربوية)  
**Abdul Kosim**

مفهوم التلاوة والتزكية والتعليم في القرآن الكريم  
**Muhammad Ripal**

**FI'IL AMR**  
**(STUDI ANALISIS KONTRASTIF**  
**BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA)**

**Akmaliyah**

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[akmaliyahyusuf@gmail.com](mailto:akmaliyahyusuf@gmail.com)

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab (B2) untuk peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia (B1) dapat dimulai dengan melakukan analisis kontrastif pada bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Analisis kontrastif yaitu perbandingan struktur dua bahasa yaitu bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu dan bahasa kedua (B2), sebagai bahasa yang akan dipelajari dengan mencari tingkat perbedaan yang paling tinggi. Tingkat perbedaan itu untuk menjadi acuan atas tingkatan materi pembelajaran. Analisis kontrastif dalam penelitian ini adalah analisis kontrastif *fi'il amr* pada bahasa Arab dan Indonesia. Kegiatan analisis kontrastif *fi'il amr* dalam bahasa Arab bagi pengguna bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajarannya. Karena dalam analisis kontrastif *fi'il amr* bahasa Arab dan bahasa Indonesia akan ditemukan beberapa perbedaan, dan tingkat perbedaan itu akan menjadi pedoman atas tingkatan kemudahan dan kesulitannya. Selanjutnya tingkat kesulitan itu akan menetapkan urutan materi pembelajaran berdasarkan tingkatannya dari mulai tingkatan paling mudah hingga yang tersulit serta penggunaan metode yang tepat.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, *Fi'il Amr*

ملخص البحث

لقاء المادة المتعلقة بفعل الأمر للمتعلم الاندونيسي يمكن ابتدائه على سبيل الدراسة التقابلية .  
وأما الدراسة التقابلية هي عمل لتقابل بنية اللغتين بين اللغة الأصلية أي لغة الأم واللغة الثانية  
هي التي سيدرسها المتعلم الذي له لغة الأ بطريقة تقابلية شديدة ترجع إليها خطوات وطبقات  
المادة . والمادة المبحوثة في هذا البحث هي فعل الأمر للغة العربية أو (kata kerja perintah) في  
اللغة الاندونيسية. الهدف من الدراسة التقابلية لهذه المادة هو يحرك السهولة لتعليم هذه  
المادة للاندونيسين. لأن فيها بيان تقابليتها الشديدة بينهما وهذه التقابلية تسبب الى أصعب المادة  
لاندونيسين. ونظرا من أشد تقابلية المادة العربية تسبب الى خطوات وطبقات المادة الأولى.  
ه سيكمل باعداد مادة تعليم فعل الأمر في العربية بتنظيم الطبقة من الأسهل الى الأصعب.  
مات الرئيسية: الدراسة التقابلية, اللغة العربية و اللغة الاندونيسية, فعل الأمر



## PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki karakteristiknya masing-masing dan di dalamnya terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan bahasa itu dapat menurut teori dalam linguistik kontrastif dapat menimbulkan kesulitan pembelajar bahasa. Linguistik kontrastif dengan cara kerjanya yaitu analisis kontrastif (anakan) diharapkan dapat membantu pada saat pengguna suatu bahasa (B1) bermaksud mempeserta didiki bahasa lainnnya (B2) yang sedikit banyak akan menemui kendala, kesulitan atas perbedaan yang ada.

Hasil kerja anakon diharapkan dapat membantu dalam perencanaan pengajaran bahasa, penyusunan bahan pengajaran, penyusunan tata bahasa paedagogis, metode pengajaran bahasa, dan penataan kelas belajar bahasa kedua. Dengan cara kerja anakon diharapkan pengajaran bahasa kedua dapat berjalan dengan baik dan mengurangi kesulitan-kesulitan berbahasa karena perbedaan kedua bahasa.

Kajian anakon yang akan difokuskan saat ini adalah perbandingan antara *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Dengan cara kerja anakon perbedaan *fi'il amr* (kata kerja perintah) kedua bahasa itu diharapkan dapat dijabarkan persamaan dan perbedaanya dan selanjutnya dapat dibuatkan bahan ajar yang tepat untuk pengajaran *fi'il amr* (kata kerja perintah) serta metode yang tepat untuk digunakan.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini disusun dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:

- A. Bagaimana rincian Perbedaan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab dan Bahasa Indonesia?
- B. Bagaimana bahan ajar yang berkaitan dengan perbedaan kata *Fi'il amr* (kata kerja perintah)?
- C. Bagaimana metode ajar *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang efektif berdasarkan anakon kedua bahasa tersebut?

## PEMBAHASAN

### a. Cara Kerja Analisis Kontrastif

Linguistik kontrastif adalah cabang ilmu bahasa (*linguistic*) yang berfungsi untuk membandingkn secara sinkronis (pada satu kurun waktu saja) dari dua bahasa. Dari perbandingan kedua bahasa diperoleh kemiripan dan perbedaannya.

Analisis kontrastif adalah suatu prosedur kerja untuk membandingkan struktur bahasa pengguna (B1 atau bahasa Indonesia) dengan bahasa akan dipelajari atau bahasa kedua (B2 atau bahasa Arab), upaya perbandingan ini (persamaan dan perbedaan butir kedua bahasa) akan menghasilkan prediksi tingkat atau level kesulitan bahasa B2. (Tarigan, 2009:5).

Adapun prosedur kerja analisis kontrastif (anakon) meliputi empat langkah. Rincian keempat langkah metode analisis kontrastif itu adalah:

1. Langkah pertama, membandingkan struktur bahasa pengguna dengan bahasa kedua.
2. Langkah kedua, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dialami peserta didik.
3. Langkah ketiga, kesulitan belajar yang telah diprediksi itu dijadikan sebagai landasan dalam memilih dan menyusun bahan ajar
4. Langkah keempat, pengajar memilih cara-cara penyajian atau metode bahan ajar .

Keempat langkah itu dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu aspek linguistik dan psikologis. Aspek linguistik meliputi hanya langkah pertama saja, sedangkan aspek psikologis meliputi tiga langkah berikutnya.

Selanjutnya perbedaan kedua bahasa itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan, atau tingkat kesulitan level 0, contoh pengucapan: a/b/ utuk ب - ا
2. Fenomena konvergen atau tingkat kesulitan level 1, yaitu dua butir atau lebih dalam bahasa pertama menjadi satu butir dalam bahasa kedua. Contoh: terima kasih, bersyukur yaitu الشكر
3. Ketidakadaan atau tingkat kesulitan level 2, butir atau sistem tertentu dalam bahasa pertama tidak terdapat atau tidak ada dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Contoh: pengulangan kata dalam bahasa Indonesia, yang merupakan satu kata, satu makna, tidak ada dalam bahasa Arab.
4. Beda Distribusi atau tingkat kesulitan level 3, butir tertentu dalam bahasa pertama berbeda dengan distribusi dengan butir yang sama dalam bahasa kedua.

5. Tiada persamaan atau tingkat kesulitan level 4, butir tertentu dalam bahasa pertama tidak mempunyai persamaan-persamaan dalam bahasa kedua. Misalnya, kata ganti *mutsanna* dalam bahasa Arab .
6. Fenomena Divergen atau tingkat kesulitan level 5, yaitu satu butir tertentu dalam bahasa pertama menjadi dua butir dalam bahasa kedua. Contoh mereka (dalam bahasa Indonesia) menjadi هم - هن .

#### b. *Fi'il Amr* (Kata Kerja Perintah)

Pembahasan kata kerja berikut ini adalah kata kerja yang meliputi kata kerja perintah (*Fi'il amr*). Kata kerja dalam penelitian anakan ini adalah merupakan bidang garap morfologi.

Morfologi adalah merupakan bagian linguistik yang mempeserta didiki morfem. Morfologi mempeserta didiki dan menganalisis struktur, bentuk, klasifikasi kata. Dalam linguistik, bahasa arab, morfologi ini adalah ilmu *tasrif* yaitu perubahan satu bentuk (asal) kata menjadi bermacam-macam bentuk kata dan untuk mendapatkan makna yang berbeda. Artinya tanpa perubahan ini, maka tidak diperoleh makna yang berbeda. (Alwasilah, 1993:116).

*Fi'il* merupakan bagian dari kata dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa ciri kata diantaranya menggunakan kebebasan berdiri sendiri dalam ujaran (Bloomfield (1933: 78); Berdiri sendiri dan memiliki makna (De Groot, 1964: 117). (Pateda, 2001: 134).

Kata dalam Bahasa Indonesia dapat terbagi atas: bentuk dasar atau leksem yang bermakna leksikal, paduan leksem, bentuk berimbuhan, bentuk berulang, bentuk majemuk, bentuk yang terikat konteks kalimat, akronim serta singkatan.

Dalam bahasa Indonesia kata terdiri atas kata benda, kata kerja dan huruf . Demikian halnya pembagian kata dalam bahasa Arab yaitu kata benda (اسم) , kata kerja (فعل) dan huruf (حرف).

Huruf menurut kamus bahasa Indonesia adalah gambar bunyi bahasa atau aksara. (Poerwadarminta,1986 :365). Dalam bahasa Indonesia huruf terdiri atas huruf alphabet a sampai dengan z.

Huruf dalam bahasa Arab memiliki huruf terpisah tersendiri sebagai pembentuk dan huruf yang melengkapi makna kata (sebagai preposisi). Huruf dalam bahasa Arab terdiri atas huruf yang tidak memiliki arti apa-apa, huruf



ini merupakan pembentuk kata (*al mabâny*), selian itu ada huruf yang memiliki arti (*al ma'âny*).

Kata kerja dalam bahasa Indonesia terdiri atas kata kerja dasar dan kata kerja berimbuhan. kata kerja dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan waktu. Selanjutnya kata benda dalam bahasa Indonesia ada yang merupakan kata dasar namun juga dapat diperoleh dari proses perubahan (morfologis) kata kerja, contoh *menulis* menjadi *tulisan*.

*Fi'il* atau kata kerja dalam bahasa Arab terdiri atas tiga macam yaitu *fi'il* dengan pola dasar (*mujarrad*) dan ada *fi'il* yang diberi tambahan huruf (*fi'il mazid*). Kata kerja dalam bahasa Arab berbeda dengan kata kerja dalam bahasa Indonesia, kata kerja dalam bahas Arab berkaitan dengan waktu, yaitu waktu masa lampau, kini dan akan datang. *Fi'il* juga berkaitan dengan *al dhamair* atau kata ganti orang orang (pronomina).

*Isim* atau kata benda dalam bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia ada kata benda dasar dan kata benda yang dapat diperoleh dari perubahan kata dasar *fi'il* (*al tasbrif al istilahy*).

Bagian kata dalam bahasa Arab pada pembahasan ini adalah *fi'il amr* (kata kerja perintah). Perubahan kata kerja pada *fi'il amr* (kata kerja perintah) berkaitan dengan kata ganti orang atau *al dhamair* (الضمائر). Kata ganti orang dalam bahasa Arab biasa disebut (الضمير). Terdapat beberapa kata ganti dalam bahasa Arab yaitu: (الضمير المنفصل), (الضمير المتصل) dan (الضمير المستتر). (Khaironi, 2008:21). Kata ganti orang termasuk dalam kategori (الضمير المنفصل).

Terdapat 14 kata ganti orang dalam bahasa Arab, yaitu:

Arti	الضمائر
<i>Dia seorang laki-laki</i>	هو
<i>Dia dua orang laki-laki</i>	هما
<i>Mereka laki-laki</i>	هم
<i>Dia seorang perempuan</i>	هي
<i>Dia dua orang perempuan</i>	هما
<i>Mereka perempuan</i>	هن
<i>Engkau seorang laki-laki</i>	انت
<i>Engkau dua orang laki-laki</i>	انتما
<i>Kamu sekalian laki-laki</i>	انتم

<i>Engkau seorang perempuan</i>	انت
<i>Engkau dua orang perempuan</i>	انتما
<i>Kalian semua perempuan</i>	انتن
<i>Saya</i>	انا
<i>Kami</i>	نحن

Tetapi yang berkaitan dengan kata kerja perintah atau *fi'il* hanya berjumlah enam kata ganti orang, yaitu:

Arti	الضمائر
<i>Engkau seorang laki-laki</i>	انت
<i>Engkau dua orang laki-laki</i>	انتما
<i>Kamu sekalian laki-laki</i>	انتم
<i>Engkau seorang perempuan</i>	انت
<i>Engkau dua orang perempuan</i>	انتما
<i>Kalian semua perempuan</i>	انتن

Sedangkan kata ganti orang dalam bahasa Indonesia tidak mempengaruhi kata kerja apa pun. Kata ganti orang dalam bahasa Indonesia disebut dengan pronomina, yaitu kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya. Pronomina persona yaitu kata ganti orang dipakai untuk mengacu pada orang. (Moeliono, dkk., 2003: 249).

Terdapat tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia yaitu pronomina persona yang mengacu pada diri sendiri atau pronomina pertama, yaitu aku, saya, -ku. Selanjutnya ada pronomina kedua, pronomina yang mengacu pada orang yang diajak bicara, yaitu kamu, anda, dikau, -mu. Pronomina ketiga, yang mengacu pada orang yang dibicarakan, yaitu ia, dia, beliau, -nya. (Moeliono, dkk., 2003: 249).

Pada pronomina kedua terdapat bentuk jamak yaitu kalian atau sekalin dan mereka. Pada setiap pronomina tidak membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, sedangkan kata ganti orang dalam bahasa Arab membedakan jenis kelamin pada setiap jenis kata gantinya.

### c. Anakon *Fi'il Amr* (Kata Kerja Perintah)

Analisis kontrastif merupakan satu prosedur kerja dari linguistik kontrastif yang memiliki empat langkah, yaitu yang pertama membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Langkah kedua, memprediksi kesulitan belajar. Langkah ketiga, yaitu memilih bahan pengajaran. Adapun langkah terakhir, menentukan cara penyajian bahan secara tepat untuk memudahkan pengajaran kedua bahasa.

Selanjutnya uraian empat langkah kerja pada metode analisis kontrastif adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu membandingkan *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Indonesia (B1) dengan bahasa Arab (B2) yang akan dipeserta didiki oleh peserta didik. Melalui perbandingan itu dapat diidentifikasi perbedaan *fi'il amr* (kata kerja perintah) kedua bahasa itu.
2. Langkah kedua, berdasarkan tabel perbedaan *fi'il amr* (kata kerja perintah) kedua bahasa itu, berdasarkan kriteria tinglat kesulitan yangmg diperoleh dari semakin berbedanya *fi'il amr* (kata kerja perintah) antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka akan semakin tinggi tingkat atau level kesulitannya. Pengajar kemudian dapat memprediksi kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab (B2).
3. Langkah ketiga, daftar perbedaan yang telah diprediksi itu kemudian dapat dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan bahan ajar *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab menetapkan urutan materi ajar mulai dari yang tingkat kesulitannya rendah (0) hingga yang tertinggi (5).
4. Langkah keempat, pengajar memilih cara-cara atau metode pengajaran *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab dengan menekankan urutan materi ajar mulai dari yang tingkat kesulitannya rendah (0) hingga yang tertinggi (5). Materi ajar yang tersedia itu dapat disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang lebih tepat dan dilakukan berulang-ulang untuk materi ajar yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi.

Berdasarkan uraian langkah anakon tersebut, maka pengajaran *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab pada pengguna bahasa Indonesia yang memiliki *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang berbeda itu dapat ditentukan kelompok *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang memiliki perbedaan dan



kesamaan. Karena semakin berbeda jenis *fi'il amr* (kata kerja perintah) itu antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, diduga akan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Berikut uraian langkah anakon untuk *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab dan bahasa Indonesia;

1. Membandingkan B1 dengan B2 yang berkaitan dengan *fi'il amr*, yaitu:

Dalam bahasa Indonesia	الضمائر	فعل الماضي
Engkau	انت	انصر
	انتما	انصرا
Kalian	انتم	انصروا
Engkau	انت	انصرى
	انتما	انصرا
Kalian	انتن	انصروا

Dalam bahasa Indonesia kata kerja perintah tidak dipengaruhi oleh jumlah banyaknya pelaku dan jenis kelamin pelaku seperti dalam bahasa Arab. Untuk mengkaji perbedaan dan tingkat kesulitan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

<i>Fi'il amr</i> (kata kerja perintah) (kata kerja perintah) Bhs Indonesia	الضمائر	<i>Fi'il amr</i> (kata kerja perintah) (kata kerja perintah) bahasa Arab	Jenis perbedaan	Level Kesulitan
Engkau (lk) tolonglah	انت	انصر	Tiada Perbedaan dan Divergen	0
<i>Kamu berdua</i>	انتما	انصرا	Tiada persamaan	4
Kalian tolonglah	انتم	انصروا	Divergen	5
Engkau tolonglah	انت	انصرى	Divergen	5

<i>Kamu berdua</i>	انتما	انصرا	Tiada persamaan	4
Kalian tolonglah	انتن	انصروا	Divergen	5

3. Penetapan urutan bahan ajar *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab berdasarkan tabel perbedaan dengan *Fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Indonesia dan penetapan tingkat kesulitan di atas adalah sebagai berikut:

Tingkat kesulitan	Arab	Bahasa Indonesia
0	انصر	Tolonglah
4	انصرا	<i>Kamu berdua tolonglah</i>
5	انصرى- انصروا	<i>Tolonglah hai perempuan dan kalian (lk- pr)</i>

4. Pada langkah ini adalah menyajikan materi ajar *fi'il amr* (kata kerja perintah) dengan metode yang tepat, dengan catatan, pada setiap metode untuk melakukan pengulangan materi ajar yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi. Adapun beberapa penerapan metode yang dapat digunakan dalam metode pengajaran *Fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab setelah melalui tahapan anak-anak yaitu:

- a. **Metode Phonetic (*phonetic method*)**, yaitu metode yang mengutamakan *ear training* dan *speak training*. Metode phonetic ini merupakan cara menyajikan bahasa Arab melalui latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa yang hendak dipelajari.

Langkah-langkah pelaksanaan metode phonetic ini adalah:

1. pengajar mengucapkan bunyi-bunyi atau bacaan-bacaan bahasa Arab dalam hal ini adalah mengucapkan *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab secara lisan atau dengan menggunakan radio, kaset atau video. Setelah itu peserta didik menyimak dan memperhatikan intonasi, langgam serta gerak-gerik bentuk mimik tertentu dalam bacaan tersebut dengan cermat.
2. Pengajar menyusun materi yang sesuai dan menjadi bahan bacaan yang sempurna yang di dalamnya terdapat *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab.



3. Pengajar melatih peserta didik percakapan percakapan-percakapan sederhana yang menggunakan *fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab pada awalnya. Lalu dilanjutkan dengan percakapan yang lebih sulit.
  4. Pengajar dianjurkan menggunakan alat peraga atau media pengajaran untuk memperjelas ucapan *Fi'il amr* (kata kerja perintah) bahasa Arab dan percakapan. (Izzan, 2011:91).
- b. **Metode Mim-Mem**, adalah metode dari dua kata *Mimicry* atau meniru dan *Memorization* atau menghafal. Metode ini dikenal juga dengan dengan *informan-drill method*. Menurut metode ini, belajar adalah merupakan demonstrasi, drill gramatika dan struktur kalimat atau struktur drill, latihan ucapan atau *pronunciation drill*, serta latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan pengajar dan *native informant* (pengajar penutur asli). Langkah-langkah pelaksanaan metode mim-mem ini adalah:
1. Pengajar mengucapkan atau membaca kosa kata atau dalam hal ini *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab
  2. Peserta didik menirukan kosa kata yang diajarkan pengajar berupa *fi'il amr* (kata kerja perintah) orang dalam bahasa Arab itu, mengulanginya beberapa kali, terutama *Fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab yang tinggi tingkat kesulitannya.
  3. Pengajar dapat beralih pada kosakata atau *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab lainnya jika peserta didik telah dianggap mampu menguasai *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab itu.
  4. Pada tingkat selanjutnya peserta didikan dapat berupa diskusi dan dramatisasi terkait *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. (Izzan, 2011: 102-103)
- c. **Metode langsung (*direct method*)**, yaitu suatu penyajian materi bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa yang digunakan peserta didik.
- Ciri-ciri metode ini antara lain:

1. Pengajaran dilaksanakan dalam bahasa Arab (B2( yang di dalamnya terdapat *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab, kemudian disampaikan dalam struktur kalimat.
2. Hanya kosa kata dan kalimat sehari-hari yang diajarkan berkaitan dengan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab .
3. keterampilan berkomunikasi lisan dilakukan bertahap dan dilakukan Tanya jawab berakitan dengan *fi'il amr*.
4. Tata bahasa *fi'il amr* diajarkan secara induktif
5. Materi pengajaran *fi'il amr* diperkenalkan secara lisan
6. Kosa kata kongkrit terkait *fi'il amr* dianjurkan melalui demonstrasi, gambar dan sebagainya
7. Ucapan dan tata bahasa *fi'il amr* sngat diperhatikan
8. Pemahaman bicara dan menyimak diajarkan Butir (Tarigan, 2009:99).

Beberapa metode lain dalam pengajaran bahasa yaitu metode dengan menggunakan aneka permainan yang dapat menunjang kemahiran menyimak, berbicara, menulis dan membaca. (Asrori, 2009:3).

Melalui permainan, diharapkan perolehan informasi dan perubahan tingkah laku peserta didik dapat terjadi secara alamiah tanpa tekanan dari pihak luar. (Asrori, 2009: 3) Hidayat dan Tatang (1980), seperti dikutip Imam Asrori (2009: 3), bahwa ada beberapa alasan yang mendasari bahwa permainan perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau pengajaran, yaitu:

1. Permainan adalah salah satu cara mengusir kebosanan
2. Permainan dapat menumbuhkan tantangan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam suasana gembira
3. Permainan menimbulkan semangat kerjasama dan juga dapat menimbulkan persingan yang sehat antar peserta didik
4. Permainan dapat membantu peserta didik yang memiliki sikap lamban dan kurang semangat menjadi lebih bersemangat
5. Permainan dapat mendorong tingkat kreatifitas pengajar secara terus menerus. (Asrori, 2009: 3).

Dalam pengajaran *Fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aneka permainan disamping metode tersebut di atas.



Selain itu terdapat beberapa metode lain untuk menyampaikan materi ajar *fi'il amr* dalam bahasa Arab yang menyenangkan, yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Metode itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher, reading guide* dan sebagainya. (Zaini, 2004). dalam menjelaskan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab dapat menggunakan kemahiran masing-masing peserta didik untuk menjelaskan kepada temannya, sambil menunjukkan perbedaannya dalam teks reading yang di dalamnya terdapat *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam teks bahasa Arab.

## SIMPULAN

Dalam pemaparan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Perbedaan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab dan Bahasa Indonesia terdiri atas kesamaan dan perbedaan, setelah melalui proses atau langkah anakon, maka dikelompokkan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab berdasarkan tingkat perbedaannya.

Pengelompokan *Fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab terdiri atas tiga tingkatan saja, yaitu *tiada perbedaan (level 0)*, *tiada persamaan (level 4)* dan *divergen (level 5)*. *Fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab yang memiliki kesamaan atau *tiada perbedaan* dengan *Fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Indonesia yaitu *fi'il amr* (kata kerja perintah) (انصر), sedangkan *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang memiliki perbedaan atau tiada persamaan yaitu: (انصرا), selanjutnya *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab yang merupakan kata yang terdapat sedikit kesamaan tetapi terdiri atas beberapa *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Arab untuk menunjukkan *fi'il amr* (kata kerja perintah) dalam bahasa Indonesia atau yaitu (انصرى - انصورا).

Adapun bahan ajar yang berkaitan dengan perbedaan *fi'il amr* (kata kerja perintah) itu setelah melalui tahap urutan analisis perbedaan dari cara kerja anakon berupa tingkat kesulitan, maka urutan bahan ajar disusun mulai dari yang memiliki kesamaan hingga yang memiliki tingkat perbedaan yang tinggi. Bahan ajar itu diajarkan dengan metode yang efektif dan beragam agar tingkat kesulitan dari perbedaan kedua bahasa itu dapat dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astori, Imam. 2009. *Aneka Permainan Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dardjowidjoyo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Khairani, A. Shohib. 2008. *Andhabu al-Manâbij fi Mu'jam Qawâ'id al-Lughab al-'Arabiyah*. Jatibening: WCM Press. 2008.
- Al Nahlawi, Abdu al -Rahman. 1979. *Ushûl al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah wa Asâlibibâ fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtam'î*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah. A. Chaedar.1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jilid 1. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Hisyam, Barmawi Munthe, Ariyani, Sekar Ayu. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.



